



## Pengembangan Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa

Dea Yuanita Nasution <sup>1\*</sup>, Nanda Ramadani <sup>2</sup>, Tia Kharina Elvonny <sup>3</sup>,

Aanzar Mizana Nugraha <sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup>Universitas Negeri Medan, Indonesia

<sup>3</sup>Politeknik Negeri Padang, Indonesia

Email: [deanasution@unimed.ac.id](mailto:deanasution@unimed.ac.id) <sup>1</sup>, [nandarmdani@unimed.ac.id](mailto:nandarmdani@unimed.ac.id) <sup>2</sup>,  
[tiakharina@pnp.ac.id](mailto:tiakharina@pnp.ac.id) <sup>3</sup>, [aanzar2003@gmail.com](mailto:aanzar2003@gmail.com) <sup>4</sup>

\*Penulis Korespondensi: [deanasution@unimed.ac.id](mailto:deanasution@unimed.ac.id)

**Abstract.** *The development of Information and Communication Technology (ICT) has brought significant changes to the world of education, including English language learning. This study aims to examine the development of English language learning innovations through the integration of ICT in an effort to improve students' language skills. This study employed a literature review with a descriptive qualitative approach, conducted through the collection, selection, and analysis of various relevant scientific sources, such as journals, articles, and academic documents. The results of the study indicate that the integration of ICT in English language learning has a positive impact on various aspects of learning. First, ICT has been proven to improve students' language skills, particularly in listening, speaking, reading, and writing, through the use of applications, interactive multimedia, learning videos, and digital platforms. Second, the use of digital technology can increase student motivation and participation by making learning more engaging, interactive, and less monotonous. Third, ICT provides synchronization and accessibility to learning, allowing students to learn independently, anytime, and anywhere according to their needs. Fourth, ICT integration also encourages increased teacher competence in utilizing technology and fosters creativity in designing digital learning. Fifth, technology enables the development of language skills holistically and integrated within a single learning process. Thus, the integration of ICT in English learning can be an effective, innovative strategy for improving the quality of learning and students' language skills in the digital age.*

**Keywords:** *Digital Learning; English Learning; ICT; Language Skills; Learning Innovation.*

**Abstrak.** Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan inovasi pembelajaran Bahasa Inggris melalui integrasi TIK dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*literature review*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang dilakukan melalui pengumpulan, pemilihan, dan analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal, artikel, dan dokumen akademik. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi TIK dalam pembelajaran Bahasa Inggris memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek pembelajaran. Pertama, TIK terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, terutama pada aspek *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*, melalui penggunaan aplikasi, multimedia interaktif, video pembelajaran, serta platform digital. Kedua, penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton. Ketiga, TIK memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri, kapan saja, dan di mana saja sesuai kebutuhan mereka. Keempat, integrasi TIK juga mendorong peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi serta mengembangkan kreativitas dalam merancang pembelajaran digital. Kelima, teknologi memungkinkan pengembangan keterampilan berbahasa secara holistik dan terpadu dalam satu proses pembelajaran. Dengan demikian, integrasi TIK dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat menjadi strategi inovatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta keterampilan berbahasa siswa di era digital.

**Kata kunci:** Inovasi Pembelajaran; Keterampilan Berbahasa; Pembelajaran Bahasa Inggris; Pembelajaran Digital; TIK.

## **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital saat ini telah menyulap banyak aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Dunia pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan ini agar proses belajar yang dilakukan tetap relevan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini. Salah satu perubahan yang paling terlihat adalah meningkatnya penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam kegiatan belajar. Teknologi kini bukan hanya dipandang sebagai alat bantu tambahan, tetapi telah menjadi bagian yang krusial untuk menciptakan proses pembelajaran yang inovatif, interaktif, fleksibel, dan berpusat pada siswa. Dalam konteks ini, penggunaan TIK sangatlah penting, khususnya dalam pengajaran Bahasa Inggris, yang mengharuskan penguasaan berbagai keterampilan bahasa secara terpadu

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa global yang memiliki peranan signifikan dalam pendidikan, komunikasi internasional, ilmu pengetahuan, teknologi, dan dunia kerja (Riandini & Nida, 2025). Menguasai Bahasa Inggris bukan hanya menjadi tuntutan akademis, tetapi juga merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi tantangan global di abad ke-21. Dalam pengajaran Bahasa Inggris, siswa diharuskan menguasai empat keterampilan dasar: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memerlukan proses belajar yang aktif, berkelanjutan, kontekstual, serta didukung oleh strategi pengajaran yang tepat. Namun, dalam kenyataannya, pengajaran Bahasa Inggris di berbagai lembaga pendidikan masih sering menemui berbagai masalah, seperti metode pengajaran yang monoton, kurangnya variasi media, rendahnya motivasi belajar siswa, terbatasnya kesempatan praktik bahasa, serta belum optimalnya penggunaan teknologi dalam pengajaran. Masalah-masalah ini juga terlihat dalam bahan kajian yang Anda susun, yang menyoroti pentingnya integrasi TIK untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, motivasi belajar, fleksibilitas, dan kompetensi guru.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pengajaran Bahasa Inggris perlu dilakukan dengan cara yang inovatif agar dapat memenuhi kebutuhan siswa di era digital (Azizah et al., 2025). Salah satu inovasi yang dianggap penting adalah menggabungkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pengajaran. Penerapan TIK dalam pengajaran Bahasa Inggris memungkinkan guru dan siswa untuk menggunakan berbagai media dan platform digital seperti video pembelajaran, aplikasi pembelajaran bahasa, multimedia interaktif, kuis online, platform pembelajaran virtual, serta alat berbasis kecerdasan buatan. Penggunaan teknologi ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, dinamis, dan tidak

monoton. Selain itu, teknologi juga memberi siswa kesempatan untuk belajar secara lebih mandiri, fleksibel, dan sesuai dengan kecepatan mereka sendiri.

Pemanfaatan teknologi dalam pengajaran Bahasa Inggris juga dianggap efektif dalam meningkatkan kualitas belajar, khususnya dalam mengasah keterampilan berbahasa siswa. Contohnya, penggunaan media audio dan video dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan, aplikasi yang menggunakan pengenalan suara dapat melatih kemampuan berbicara, bahan bacaan digital dapat memperkuat kemampuan membaca, sementara aplikasi pengecekan tata bahasa dan penulisan dapat membantu memperbaiki keterampilan menulis. Dengan begitu, integrasi TIK tidak hanya mempermudah penyampaian materi, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk latihan, umpan balik, evaluasi, dan penguatan keterampilan berbahasa dengan cara yang lebih efektif. Hal ini menjadikan pengajaran Bahasa Inggris lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain meningkatkan kemampuan berbahasa, penerapan TIK juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan partisipasi siswa dalam belajar. Di zaman sekarang, siswa lebih familier dengan teknologi digital, sehingga penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi dapat menambah minat, rasa ingin tahu, dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Pembelajaran yang difasilitasi oleh teknologi biasanya lebih interaktif dan bervariasi, sehingga dapat mengurangi kebosanan yang sering kali muncul dalam metode pembelajaran tradisional. Selain itu, teknologi juga memungkinkan pembelajaran dilakukan dengan lebih fleksibel, karena materi bisa diakses kapan dan di mana saja. Situasi ini sangat membantu siswa dalam mengulang pelajaran, memperdalam pemahaman, dan mengembangkan kemandirian belajar secara bertahap.

Namun, keberhasilan integrasi TIK dalam pengajaran Bahasa Inggris tidak hanya tergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam menggunakannya secara pedagogis. Guru memiliki peranan penting sebagai fasilitator, inovator, dan perancang proses belajar yang dapat mengintegrasikan teknologi dengan cara yang tepat dan bermakna. Maka dari itu, pengembangan inovasi dalam pengajaran Bahasa Inggris melalui penerapan TIK harus dipahami sebagai lebih dari sekadar penggunaan alat digital. Hal ini juga merupakan usaha yang terencana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, efektivitas pengajaran, serta hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan penjelasan tersebut, jelas bahwa penggabungan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pengajaran Bahasa Inggris adalah tindakan yang penting dan strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan di zaman digital. Penggunaan TIK tidak hanya memudahkan akses belajar, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, motivasi

belajar, partisipasi siswa, serta kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini sangat diperlukan untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang bagaimana pengembangan inovasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui integrasi TIK dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode kajian literatur (*literature review*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk meneliti, menganalisa, dan mengkaji beragam sumber yang relevan dengan tema pengembangan inovasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber sekunder, seperti jurnal akademis, artikel riset, buku, serta dokumen-dokumen akademik lain yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi dalam pengajaran Bahasa Inggris. Pemilihan metode kajian pustaka dianggap sesuai karena penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data secara langsung dari lapangan, tetapi lebih pada menelaah hasil penelitian yang sudah ada serta teori-teori yang relevan demi mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang peran TIK dalam meningkatkan kemampuan bahasa, motivasi belajar, fleksibilitas dalam pembelajaran, serta kompetensi guru dalam proses pengajaran Bahasa Inggris.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yang mencakup cara mencari, memilih, membaca, dan mencatat berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber-sumber yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kebaruan informasi. Selanjutnya, data dianalisis dengan analisis isi, yaitu dengan mengidentifikasi poin-poin utama, membandingkan hasil-hasil penelitian, kemudian menyusunnya secara terstruktur dalam pembahasan penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu dengan mencocokkan informasi dari beberapa referensi ilmiah yang berbeda agar hasil kajian menjadi lebih valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

## **3. HASIL PENELITIAN**

### **Peningkatan Keterampilan Berbahasa Secara Signifikan**

Integrasi teknologi dalam pengajaran bahasa Inggris ternyata memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbahasa siswa, terutama dalam empat aspek utama, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Penggunaan teknologi seperti aplikasi pembelajaran berbasis kecerdasan buatan (AI), multimedia interaktif, platform

digital, video pembelajaran, dan alat evaluasi otomatis dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih dinamis, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (Widya R.N , Ardi.S, 2024).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, aplikasi seperti *ELSA Speak* dan *Grammarly* merupakan contoh konkret bagaimana teknologi dapat mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dengan lebih efisien. *ELSA Speak* berfokus pada latihan pengucapan dan kelancaran berbicara melalui fitur audio interaktif, pengenalan suara, dan umpan balik langsung, sehingga siswa dapat mengidentifikasi kesalahan pelafalan mereka sendiri. Sementara itu, *Grammarly* membantu siswa dalam menulis dengan menyediakan fitur yang memperbaiki tata bahasa, ejaan, struktur kalimat, kosakata, dan kejelasan tulisan, yang memungkinkan siswa melakukan perbaikan dengan lebih cepat dan akurat, (Khalizah et al., 2024).

Hasil dari berbagai studi menunjukkan bahwa pemanfaatan media belajar yang berbasis teknologi dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam bahasa Inggris. Kenaikan ini terjadi karena teknologi berperan tidak hanya sebagai alat bantu saja, tetapi juga sebagai sarana untuk latihan yang berulang, sumber umpan balik langsung, serta media belajar yang mendorong siswa untuk belajar secara mandiri. Dengan adanya fitur interaktif dan sistem koreksi otomatis, siswa lebih mudah mengenali kesalahan mereka, memperbaiki kemampuan berbahasa, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka saat menggunakan bahasa Inggris, (Ali, 2025).

Di antara empat keterampilan bahasa, perkembangan yang paling mencolok biasanya terjadi pada berbicara dan menulis. Ini terjadi karena dua keterampilan tersebut sangat memerlukan latihan yang intensif, feedback langsung, dan penilaian yang berkelanjutan yang bisa didukung dengan baik oleh teknologi pembelajaran modern, (Huda & Rahmawati, 2024).

#### 1) Peningkatan dalam Keterampilan Berbicara

Kemampuan berbicara menunjukkan perkembangan yang signifikan karena siswa mendapatkan kesempatan untuk melatih cara pengucapan, intonasi, kelancaran, dan ketepatan dengan cara langsung. Aplikasi seperti *ELSA Speak* memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara kapanpun dan di manapun, tanpa perlu selalu bergantung pada pengajaran di kelas. Sistem kecerdasan buatan dalam aplikasi ini dapat mengenali kesalahan pengucapan, memberikan penilaian, serta menunjukkan aspek yang perlu diperbaiki. Hal tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih pribadi, terarah, dan efisien.

Di samping itu, pemanfaatan media digital juga berperan dalam mengurangi rasa cemas dan malu siswa saat berbicara dalam bahasa Inggris. Siswa merasa lebih tenang

berlatih sendiri sebelum tampil di hadapan teman-teman sekelas. Dengan cara ini, teknologi tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan berbicara, tetapi juga membantu dalam meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, (Mauralia, 2025).

## 2) Peningkatan Keterampilan Menulis

Dalam hal menulis, teknologi berperan penting melalui fitur pengecekan otomatis dan umpan balik langsung. Aplikasi seperti Grammarly mendukung siswa dalam menemukan kesalahan terkait tata bahasa, ejaan, tanda baca, pemilihan kata, dan struktur kalimat. Dengan adanya perbaikan yang cepat dan jelas, siswa bisa secara langsung belajar dari kesalahan dan melakukan revisi tulisan secara mandiri.

Aspek ini sangat krusial dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris, karena banyak siswa sering kesulitan dalam menyusun kalimat yang tepat dari segi tata bahasa. Teknologi tidak hanya membantu mereka untuk menghasilkan tulisan yang lebih baik, tetapi juga memahami alasan di balik setiap perbaikan yang dilakukan. Dengan cara demikian, pemanfaatan AI dalam pembelajaran menulis berpotensi meningkatkan akurasi, koherensi, dan kualitas tulisan siswa secara bertahap.

## 3) Dampak Umum terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris

Secara umum, penerapan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan bahwa proses belajar menjadi lebih efisien, menarik, interaktif, dan fokus pada siswa. Teknologi menyediakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris bisa dianggap sebagai strategi yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital, (Rosalina, 2025).

Oleh karena itu, dapat disatakan bahwa penggunaan teknologi, terutama aplikasi yang didasarkan pada kecerdasan buatan seperti *ELSA Speak* dan *Grammarly*, memberikan dampak yang besar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, khususnya pada bagian berbicara dan menulis, serta membantu menciptakan proses pembelajaran bahasa yang lebih kontemporer, mandiri, dan dapat disesuaikan, (Khalizah et al., 2024).

## **Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan dalam Pembelajaran**

Penggunaan teknologi digital dalam pengajaran bahasa Inggris memberikan efek yang sangat baik terhadap semangat dan keterlibatan belajar siswa. Kehadiran teknologi dalam kegiatan belajar membuat suasana lebih menarik, interaktif, dan tidak membosankan, sehingga peserta didik tidak hanya berfungsi sebagai penerima informasi dengan cara yang pasif, tetapi

juga berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, (D.Rasna., 2023). Salah satu kelebihan utama pemanfaatan teknologi digital adalah potensi untuk menyuguhkan proses belajar yang lebih beragam dan menarik. Bahan pembelajaran kini tidak hanya disampaikan melalui pengajaran langsung atau buku, tetapi juga dapat diakses melalui video edukasi, aplikasi interaktif, kuis online, permainan pendidikan, file audio, presentasi visual, dan situs pembelajaran di internet. Ragam media ini mampu menurunkan kebosanan siswa saat belajar dan sekaligus meningkatkan rasa ingin tahu serta ketertarikan mereka terhadap materi yang dipelajari., (Abdul Faris, 2025).

Selain itu, penerapan teknologi digital juga menawarkan keleluasaan yang lebih dalam proses belajar bagi siswa. Materi dapat diakses kapan saja dan di tempat mana saja, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengulangi pelajaran secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan ritme belajar masing-masing. Situasi ini sangat mendukung khususnya bagi siswa yang membutuhkan waktu ekstra untuk memahami materi atau ingin mengeksplorasi kembali pelajaran di luar waktu kelas, (R.Herlina., 2025).

Meningkatnya semangat belajar dengan menggunakan teknologi digital juga dapat dilihat dari sikap siswa selama proses pembelajaran. Para pelajar menjadi lebih bersemangat, cepat tanggap, dan merasa lebih percaya diri saat mengikuti aktivitas belajar. Mereka lebih termotivasi untuk bertanya, memberikan jawaban, menyelesaikan tugas, berdiskusi, dan mencoba berbagai latihan yang disediakan melalui media digital, (D.Rasna., 2023). Dalam proses belajar bahasa Inggris, teknologi digital memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan melibatkan partisipasi. Pemanfaatan media seperti video dialog, aplikasi untuk latihan kosakata, platform kuis yang interaktif, serta permainan edukatif berbasis bahasa memungkinkan siswa untuk lebih mudah terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Mereka tidak hanya memahami materi yang diajarkan, tetapi juga diajak untuk berinteraksi, memberikan respons, dan berlatih secara langsung, (Kharisma et al., 2025).

Keterlibatan siswa dalam proses belajar juga meningkat karena teknologi digital membuat pembelajaran lebih fokus pada siswa. Dalam pendekatan pembelajaran ini, siswa diberi tanggung jawab lebih dalam menjelajahi materi, menyelesaikan tugas, dan mencari sumber belajar tambahan secara mandiri, (Abdul Faris, 2025). Temuan ini konsisten dengan berbagai studi yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat mendorong semangat, ketertarikan, partisipasi, dan keikutsertaan siswa dalam proses belajar bahasa. Media digital dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kemajuan zaman dan kebutuhan generasi masa kini, (Sholihah & Arista, 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi digital dalam pengajaran bahasa Inggris memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan semangat belajar dan keterlibatan siswa. Proses belajar menjadi lebih dinamis, interaktif, fleksibel, dan menyenangkan, sehingga siswa termotivasi untuk lebih aktif berkontribusi dalam setiap tahapan pembelajaran, (R.Herlina., 2025).

### **Fleksibilitas dan Aksesibilitas Pembelajaran**

Salah satu keunggulan utama dari penggabungan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sektor pendidikan adalah peningkatan fleksibilitas serta aksesibilitas proses belajar. Dalam metode pembelajaran tradisional, kegiatan belajar sering kali dibatasi oleh ruang, waktu, dan keberadaan guru serta peserta didik di lokasi yang sama. Namun, dengan adanya TIK, proses edukasi dapat berlangsung dengan cara yang lebih terbuka, dinamis, dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Materi pembelajaran tidak hanya tersedia di dalam kelas, namun bisa diakses melalui berbagai alat digital seperti smartphone, laptop, tablet, atau komputer yang terhubung ke internet. Oleh karena itu, siswa dapat belajar di mana saja dan kapan saja sesuai dengan keadaan dan kesiapan mereka. Ini menunjukkan bahwa TIK telah memperluas akses layanan pendidikan menjadi lebih inklusif dan selaras dengan perkembangan zaman.

Fleksibilitas yang ditawarkan oleh TIK membawa dampak besar pada cara belajar siswa. Siswa tidak lagi sepenuhnya bergantung pada penjelasan dari guru di kelas, tetapi bisa mencari bahan ajar secara mandiri melalui platform digital seperti e-learning, Google Classroom, video pembelajaran, modul elektronik, atau aplikasi pendidikan lainnya. Kondisi ini memungkinkan siswa untuk mengatur waktu belajar secara lebih mandiri dan menyesuaikan jadwal belajar dengan aktivitas sehari-hari, serta menentukan kecepatan belajar yang paling nyaman bagi mereka. Bagi siswa yang cepat memahami materi, pembelajaran digital memberikan kesempatan untuk langsung melanjutkan ke topik berikutnya. Sebaliknya, bagi mereka yang memerlukan waktu lebih lama, mereka bisa mengulangi materi sebanyak yang diperlukan tanpa merasa tertinggal atau malu untuk bertanya di depan kelas. Dengan demikian, integrasi TIK mendukung penyediaan pembelajaran yang lebih terpersonalisasi atau berfokus pada kebutuhan individual peserta didik, (Putra et al., 2025).

Selain itu, integrasi TIK telah meningkatkan aksesibilitas pembelajaran secara signifikan. Dalam hal ini, aksesibilitas merujuk pada kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan sumber belajar, informasi, dan pengalaman belajar dengan cepat dan efisien. Sebelumnya, siswa bergantung pada buku teks atau catatan dari guru, tetapi sekarang mereka bisa mendapatkan materi tambahan dari berbagai sumber digital seperti jurnal, artikel

pendidikan, video interaktif, infografik, dan simulasi belajar. Variasi sumber belajar yang ada membantu siswa untuk memahami materi dari berbagai perspektif, menjadikan proses pembelajaran lebih kaya, kontekstual, dan tidak membosankan. Kemudahan untuk mengakses materi ini sangat bermanfaat bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran secara langsung, misalnya karena keterbatasan waktu, lokasi, atau kebutuhan belajar tertentu. Dengan demikian, TIK tidak hanya menyederhanakan proses belajar, tetapi juga meningkatkan kesempatan belajar secara lebih merata, (Magay et al., 2025).

Pembelajaran yang menggunakan teknologi digital atau multimedia interaktif saat pembelajaran bahasa Inggris sangat membantu dalam pembentukan kemampuan belajar secara mandiri. Dalam pendekatan ini, siswa diberikan dorongan untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif menemukan, memilih, memahami, dan mengelola informasi yang diperlukan. Keterampilan belajar mandiri ini menjadi salah satu kemampuan utama yang dibutuhkan dalam pendidikan di abad ke-21, karena mengharuskan siswa untuk lebih otonom, kritis, dan reflektif dalam proses belajar. Dengan adanya komponen seperti video pembelajaran, kuis online, forum diskusi, kumpulan soal, dan materi digital yang dapat diakses kembali, siswa memiliki kesempatan besar untuk membangun kebiasaan belajar yang lebih teratur dan berkelanjutan, (Atibrata *et al.*, 2019). Dalam jangka panjang, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar serta membentuk karakter pembelajar seumur hidup. Selain itu, sifat fleksibel dan akses yang dihadirkan oleh teknologi informasi dan komunikasi juga berpengaruh positif terhadap efektivitas proses pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat diukur dari sejauh mana tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, baik dalam hal pemahaman materi, keterlibatan siswa, maupun hasil belajar yang dicapai. Ketika siswa dapat mengakses materi kapan saja mereka butuhkan dan mempelajarinya sesuai dengan ritme mereka sendiri, maka kemungkinan untuk memahami materi dengan lebih baik akan meningkat. Proses belajar menjadi tidak seragam bagi semua siswa, tetapi lebih disesuaikan dengan perbedaan individu. Ini sangat penting karena setiap siswa memiliki gaya belajar, kecepatan berpikir, dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penerapan teknologi informasi dan komunikasi dapat menjadi solusi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan belajar para siswa, (Hermansah, 2025).

Di samping berbagai keunggulan yang ada, penting untuk dipahami bahwa pembelajaran yang berbasis TIK membutuhkan dukungan dari berbagai pihak agar dapat berjalan dengan baik. Ketersediaan alat, akses internet yang memadai, kemampuan literasi digital dari baik guru maupun siswa, serta pengawasan dalam pemanfaatan teknologi adalah

faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaannya. Tanpa dukungan ini, pembelajaran secara digital bisa berpotensi menimbulkan kesenjangan dalam akses dan menurunkan kualitas interaksi dalam proses belajar. Oleh karena itu, pemanfaatan TIK dalam pengajaran seharusnya dipandang bukan hanya sebagai penggunaan teknologi, tetapi juga sebagai sebuah strategi pengajaran yang perlu dirancang dengan baik agar benar-benar mendukung proses belajar para siswa. Dengan pengelolaan yang tepat, integrasi TIK akan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, mudah diakses, mandiri, dan efektif bagi semua peserta didik.

### **Pengembangan Kompetensi Guru dalam Teknologi**

Salah satu efek signifikan dari inovasi pembelajaran yang berlandaskan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah peningkatan keterampilan guru dalam bidang pendidikan teknologi. Kehadiran TIK dalam kegiatan belajar tidak hanya mengubah cara siswa berinteraksi dengan pelajaran, tetapi juga mendorong guru untuk terus beradaptasi dengan kemajuan yang ada. Dalam era pendidikan yang modern, guru tidak cukup hanya mahir dalam materi yang diajarkan, tetapi juga harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk membuat pembelajaran lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan para siswa. Oleh karena itu, penerapan TIK dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung, telah menjadi media untuk pengembangan profesionalisme guru.

#### **1. Meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi.**

Hasil kajian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran yang didasarkan pada TIK mampu meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan teknologi. Peningkatan ini terlihat dari kebiasaan guru yang semakin lancar dalam menggunakan perangkat digital seperti laptop, proyektor, aplikasi presentasi, platform pembelajaran online, media interaktif, serta sumber belajar di internet. Guru yang sebelumnya hanya bergantung pada metode pengajaran tradisional dan materi dari buku teks, kini bertransformasi menjadi pendidik yang terampil dalam mengintegrasikan media digital ke dalam proses belajar mengajar. Kemampuan ini sangat penting, karena teknologi tidak lagi dianggap sekadar alat bantu tambahan, melainkan sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari metode pembelajaran saat ini. Dengan pemanfaatan TIK, guru menjadi lebih siap dalam menyampaikan materi dengan variasi yang lebih menarik dan dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa di era digital, ( Supriatna.U, 2021).

#### **2. Memfasilitasi guru untuk lebih inovatif**

Selain meningkatkan kemampuan teknis, penerapan TIK juga memberikan dorongan bagi guru untuk menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam merancang proses

belajar. Kreativitas guru semakin berkembang ketika mereka dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mencari cara agar siswa dapat memahami konten dengan lebih mudah, menarik, dan interaktif. Dalam prakteknya, para guru mulai menciptakan berbagai bahan ajar digital seperti video pembelajaran, modul online, kuis yang interaktif, presentasi visual, lembar kerja online, serta pemanfaatan aplikasi pendidikan. Proses ini menunjukkan bahwa teknologi telah membuka peluang baru bagi guru untuk berinovasi dalam metode, media, dan strategi pembelajaran mereka. Oleh karena itu, TIK tidak hanya memperbaiki kemampuan teknis, tetapi juga meningkatkan kualitas pedagogik guru dalam mengelola proses belajar mengajar, (Supriatna.U, 2021).

### 3. Fasilitator

Perubahan ini juga mempengaruhi pergeseran posisi guru dalam aktivitas belajar. Dalam pendekatan pembelajaran konvensional, guru sering dianggap sebagai satu-satunya penyedia informasi atau pengantar materi utama di kelas. Namun, dalam pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi, peran tersebut mengalami perubahan yang cukup besar. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menjelaskan materi dengan cara satu arah, tetapi berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam menemukan, memahami, dan mengolah informasi dari berbagai sumber belajar. Sebagai fasilitator, guru membimbing siswa dalam penggunaan teknologi dengan benar, memilih sumber belajar yang kredibel, serta menuntun mereka agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Peran ini sangat krusial karena banyaknya informasi digital yang ada memerlukan bimbingan dari guru agar proses belajar tetap terarah dan bermakna, (Supriatna. U, 2021).

### 4. Perancang pembelajaran digital

Selain berfungsi sebagai fasilitator, dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), guru juga mengemban peran sebagai perancang pembelajaran digital. Ini berarti guru tidak hanya menggunakan teknologi dalam aspek teknis, melainkan juga menciptakan pengalaman belajar yang cocok dengan kebutuhan peserta didik. Sebagai perancang pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, memilih media yang sesuai, menentukan kegiatan belajar yang menarik, dan menyesuaikan cara evaluasi dengan model pembelajaran digital yang diterapkan. Contohnya, guru bisa merancang pembelajaran menggunakan video untuk topik yang bersifat konseptual, menggunakan kuis interaktif untuk evaluasi cepat, atau memanfaatkan forum diskusi online guna meningkatkan keterlibatan siswa. Peran ini menunjukkan bahwa kompetensi guru di era digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan

teknologi, tetapi juga dengan kemampuan pedagogis dalam mengintegrasikan teknologi secara bermakna ke dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, peningkatan kompetensi guru dalam bidang teknologi juga berkontribusi positif pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Guru yang memiliki kemampuan digital cenderung lebih fleksibel, adaptif, dan terbuka terhadap perubahan dalam dunia pendidikan. Mereka lebih mampu menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, perkembangan kurikulum, serta tantangan-tantangan dalam pembelajaran abad ke-21. Kompetensi ini juga membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan berorientasi pada siswa. Dengan kata lain, penguasaan teknologi oleh guru tidak hanya memberi manfaat bagi mereka pribadi, tetapi juga berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik, (Ardiansyah *et al.*, 2025).

Akan tetapi, peningkatan kompetensi guru dalam teknologi tidak dapat terjadi dengan sendirinya. Diperlukan dukungan dari pihak sekolah, pemerintah, dan lembaga pendidikan dalam bentuk pelatihan, pendampingan, sarana, serta kebijakan yang mendukung penggunaan TIK dalam pembelajaran. Tanpa dukungan tersebut, guru akan menghadapi kesulitan dalam mengembangkan kemampuan digital mereka secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru dalam teknologi seharusnya dianggap sebagai elemen penting dalam usaha meningkatkan profesionalisme guru di era digital. Dengan kompetensi yang mumpuni, guru akan bisa menjalankan perannya secara maksimal sebagai fasilitator, inovator, dan perancang pembelajaran yang sejalan dengan tuntutan pendidikan di masa kini.

### **Integrasi Keterampilan Berbahasa Secara Holistik**

Salah satu kelebihan utama penggunaan teknologi dalam pengajaran bahasa adalah kemampuannya untuk mendukung perkembangan keterampilan berbahasa secara menyeluruh dan terhubung. Dalam metode pembelajaran bahasa yang modern, keterampilan berbahasa tidak lagi dianggap sebagai bagian yang terpisah dan diajarkan secara individual, melainkan sebagai satu kesatuan yang saling terhubung dan saling memperkuat. Empat keterampilan dasar dalam belajar bahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, pada dasarnya merupakan kemampuan yang tumbuh melalui proses yang berkaitan satu sama lain. Maka dari itu, pembelajaran yang efektif tidak hanya melatih satu keterampilan secara terpisah, tetapi juga perlu menggabungkan keempatnya dalam pengalaman belajar yang utuh dan penuh makna. Teknologi memberi kesempatan besar untuk menerapkan pembelajaran bahasa yang demikian.

Dalam metode pengajaran tradisional, keterampilan berbahasa sering kali diajarkan secara terpisah. Sebagai contoh, pada satu sesi, siswa hanya diminta untuk membaca teks; pada sesi yang lain, mereka hanya menulis, atau hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa melanjutkan ke keterampilan lainnya. Pendekatan ini sering kali mengakibatkan pembelajaran bahasa terasa kurang kontekstual dan tidak mencerminkan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, seseorang hampir selalu menggunakan lebih dari satu keterampilan bahasa secara bersamaan. Ketika seseorang mendengarkan percakapan, ia juga menangkap makna dari isi diskusi; ketika membaca teks, ia bisa membahasnya secara lisan; dan saat menulis, ia memanfaatkan informasi yang telah ia baca atau dengar sebelumnya. Karena itu, pengajaran bahasa yang terintegrasi akan lebih sesuai dengan kebutuhan komunikasi nyata peserta didik.

Melalui penggunaan teknologi, keempat kemampuan berbahasa tersebut dapat diasah secara bersamaan dalam satu platform pembelajaran. Sebagai contoh, dalam sebuah aktivitas pembelajaran digital, siswa bisa mulai dengan mendengarkan (*listening*) audio atau video yang bersifat edukatif, kemudian membaca (*reading*) teks atau petunjuk yang ada di layar, setelah itu mereka diminta untuk berbicara (*speaking*) lewat presentasi, rekaman suara, atau diskusi secara virtual, dan akhirnya menyusun tanggapan atau ringkasan dalam bentuk tulisan (*writing*). Rangkaian aktivitas seperti ini menunjukkan bahwa teknologi sanggup menyediakan proses belajar bahasa yang lebih menyeluruh, interaktif, dan meniru situasi komunikasi yang nyata. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga terlatih menggunakan bahasa dalam berbagai cara dan suasana.

Gabungan keterampilan berbahasa melalui teknologi juga membantu siswa mengembangkan kompetensi komunikatif dengan lebih komprehensif. Kompetensi komunikatif bukan sekadar mengetahui aturan bahasa, tetapi juga kemampuan untuk menggunakan bahasa dengan tepat, lancar, dan sesuai dengan konteks. Ketika siswa belajar melalui platform digital yang mengintegrasikan aktivitas mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis, mereka secara tidak langsung melatih kemampuan untuk memahami pesan, merespons informasi, mengekspresikan ide, dan menyusun gagasan secara sistematis. Contohnya, siswa yang menonton video berbahasa Inggris dan kemudian diminta untuk menuliskan isi video serta mempresentasikannya kembali akan menjalani pengalaman belajar yang sangat bermakna. Dalam satu aktivitas tersebut, siswa berlatih memahami informasi, mengolah makna, menyampaikan kembali isi pesan, dan mengembangkan kemampuan produksi bahasa. Proses inilah yang membuat pembelajaran bahasa berbasis teknologi lebih

efektif dan mendalam dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya terfokus pada satu keterampilan tertentu.

Selain itu, pembelajaran bahasa yang dilaksanakan secara digital juga memberikan efek positif terhadap motivasi dan partisipasi siswa. Saat siswa mempelajari bahasa melalui media yang beragam seperti video interaktif, podcast, kuis online, e-book, forum diskusi, aplikasi percakapan, atau proyek berbasis teknologi, mereka cenderung lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan teknologi dapat menyajikan pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan, dan tidak membosankan. Para siswa tidak hanya diharapkan untuk mengingat kosakata atau aturan tata bahasa, tetapi juga diarahkan untuk menggunakan bahasa dalam memahami konten media, mengemukakan pendapat, dan mengekspresikan ide secara kreatif. Dengan demikian, integrasi kemampuan berbahasa secara menyeluruh melalui teknologi tidak hanya memperkaya proses pembelajaran tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar bahasa.

Lebih lanjut, pendekatan menyeluruh dalam pembelajaran bahasa berbasis teknologi juga sejalan dengan prinsip pendidikan yang berfokus pada peserta didik. Dalam pendekatan ini, siswa dianggap sebagai individu aktif yang membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman belajar yang berarti. Teknologi memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelajahi materi, memilih sumber pembelajaran, berlatih mandiri, serta mengembangkan kompetensi berbahasa sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing. Siswa yang kurang terampil dalam salah satu area tertentu, seperti berbicara, bisa lebih sering berlatih melalui rekaman suara atau video. Di sisi lain, siswa yang unggul dalam membaca dapat memperdalam pemahaman mereka melalui bahan bacaan digital tambahan. Dengan kata lain, teknologi mendukung pembelajaran bahasa yang lebih personal, responsif, dan membantu perkembangan siswa secara komprehensif.

Meskipun demikian, keberhasilan integrasi kemampuan berbahasa secara menyeluruh melalui teknologi tetap sangat bergantung pada keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai. Guru perlu merancang aktivitas belajar yang secara efektif mengaitkan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam satu alur pembelajaran yang koheren dan berarti. Teknologi tidak akan memberikan hasil maksimal jika hanya digunakan sebagai alat presentasi tanpa adanya strategi pengajaran yang baik. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa harus disertai dengan perencanaan yang baik, pemilihan media yang tepat, dan evaluasi yang mendukung keterpaduan keterampilan berbahasa. Jika direncanakan dengan baik, teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif

dalam membentuk kemampuan berbahasa siswa dengan cara yang menyeluruh, aktif, dan komunikatif. (P. Ilham.,et.al.2019)

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan inovasi pembelajaran Bahasa Inggris melalui integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di era digital. Pemanfaatan TIK tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam penyampaian materi, tetapi juga menjadi sarana strategis untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, efektif, dan berpusat pada peserta didik.

Integrasi TIK terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbahasa siswa, khususnya pada aspek *listening, speaking, reading, dan writing*. Melalui penggunaan berbagai media dan platform digital seperti aplikasi pembelajaran, video interaktif, multimedia, dan alat berbasis kecerdasan buatan, siswa memperoleh kesempatan belajar yang lebih luas, menarik, dan kontekstual. Selain itu, pemanfaatan teknologi juga berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya motivasi, minat, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran menjadi lebih variatif, tidak monoton, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini, (Afrizal *et al.*, 2024).

Di samping itu, TIK juga memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar kapan saja, di mana saja, dan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Hal ini mendorong tumbuhnya kemandirian belajar serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. Tidak hanya berdampak pada siswa, integrasi TIK juga berkontribusi pada pengembangan kompetensi guru, baik dalam penggunaan teknologi maupun dalam kreativitas merancang pembelajaran digital. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, inovator, dan desainer pembelajaran yang mampu mengelola pengalaman belajar secara lebih bermakna.

Lebih lanjut, teknologi memungkinkan keempat keterampilan berbahasa untuk dikembangkan secara holistik dan terpadu dalam satu proses pembelajaran, sehingga pembelajaran Bahasa Inggris menjadi lebih komunikatif dan sesuai dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa integrasi TIK dalam pembelajaran Bahasa Inggris merupakan strategi inovatif yang relevan dan efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sekaligus menjawab tantangan pendidikan di era modern.

Dengan demikian, pemanfaatan TIK dalam pembelajaran Bahasa Inggris perlu terus dikembangkan secara terencana, didukung oleh kompetensi guru, ketersediaan sarana, serta strategi pedagogis yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, J., Arimurti, W., & Susanto, S. (2024). Optimalisasi penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis game untuk peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah *basic English grammar*.
- Ali, M. I. (2025). Pengembangan integrated skills siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui pemanfaatan AI sebagai media ajar di SMA Negeri 1 Remboken. *JUKEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 250–260. <https://doi.org/10.60126/jukemas.v2i4.1244>
- Ardiansyah, A., Putra, M. S., Sudatha, I. G. W., Suatama, I. K., & Santosa, M. H. (2025). Artikel review: Penerapan model pembelajaran blended learning untuk meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, serta efektivitas assessment dan evaluasi pembelajaran mahasiswa di era digital 5.0. *Diksi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 6(3), 366–377. <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i3.2109>
- Atibrata, T. G., Nugroho, W., & Azmi, U. (2019). Multimedia interaktif pembelajaran bahasa Inggris materi “expressions” pada siswa sekolah menengah pertama. *LingTera*, 6(2), 172–181. <https://doi.org/10.21831/lt.v6i2.28189>
- Azizah, A., Kholif, I., Rahman, V. F., Maulana, R. R., & Kusyairi, K. (2025). Dinamika slang di era digital: Studi sosiolinguistik tentang pengaruh aplikasi TikTok pada generasi alfa. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(3), 94–104. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v3i3.2168>
- Djafar, R. (2023). Pengaruh penggunaan media digital terhadap motivasi belajar bahasa Inggris di MTsN 2 Tidore. *JUANGA: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 59–74.
- Faris, A., Inayati, N., & Hasanah, N. (2025). Penggunaan media pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 367–393.
- Hermansah, H., & Jakaria, J. (2025). Efektivitas media pembelajaran berbasis digital terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(3), 2670–2680.
- Huda, F., & Rahmawati, H. (2024). The effectiveness of ELSA Speak role playing in teaching vocational school students to speak on report texts. *Journal of Development Research*, 8(2), 136–145. <https://doi.org/10.28926/jdr.v8i2.406>
- Khalizah, N., & Damanik, E. S. D. (2024). ELSA Speak: Piquing demotivated students to self-improve their pronunciation with an AI-powered English speaking coach. *Elsya: Journal of English Language Studies*, 6(1), 92–102. <https://doi.org/10.31849/elsya.v6i1.18727>
- Kharisma, I., et al. (2025). Integrasi platform digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era 5.0: Tinjauan pustaka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 24212–24217.

- Magay, D., Satyawati, S. T., & Relmasira, S. C. (2025). Inovasi pembelajaran berbasis TIK: Peluang dan tantangan pendidikan Indonesia. *Indonesian Journal on Education (IJoEd)*, 2(1), 85–88. <https://doi.org/10.70437/ijoad.v2i1.205>
- Mauralia, R. R., & Musdizal, M. (2025). Students' perception of using ELSA Speak to improve pronunciation skills. *Journal of English Language and Education*, 10(5), 635–643.
- Nuraini, W. R., Setyawan, M. A., & Pambayun, R. N. (2024). The effect of ELSA Speak on pronunciation of English speaking at vocational high school. *English Language Teaching Methodology*, 4(3), 499–511. <https://doi.org/10.56983/eltm.v4i3.1683>
- Pambudi, I., Pradana, F., & Bachtiar, F. A. (2019). Pengembangan sistem pembelajaran bahasa Inggris menggunakan pendekatan gamifikasi. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 3(6).
- Riandini, D., & Nida, F. (2025). Implementasi perangkat pembelajaran bahasa Inggris bisnis. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(1), 213–221. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v3i1.1448>
- Rohani, N., Fitriani, L., Khairunisa, A., Fadhilah, N. A., Nabilah, N., Yasinta, Y. V., & Elisa, S. (2024). Analisis peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia melalui pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 20881–20889.
- Rosalina, A. (2025). The utilization of the ELSA Speak application as a learning medium to improve pronunciation and English speaking skills among students. *Journal of Education Science*, 11(2), 72–81.
- Rusdi, H., Ervianti, R., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Pengaruh media pembelajaran digital terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Supriatna, U. (2021). Kompetensi guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan media pembelajaran online. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 214–221.